

## HUBUNGAN ANTARA PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI KELAS XII DI MAN 2 KOTA PALU

Putri Salsabilah<sup>1\*</sup>, Suaib<sup>2</sup>, Arniawan<sup>3</sup>

S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : salsabilahputri41@gmail.com

### ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat, terutama pada remaja laki-laki yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga yang permisif serta adanya dorongan atau ajakan dari teman sebaya dapat memperkuat kecenderungan remaja untuk merokok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 145 responden dipilih melalui teknik proportional stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga berada pada kategori baik (97,2%), teman sebaya pada kategori kurang (71,0%), dan perilaku merokok pada kategori tinggi (69,7%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok ( $p = 0,007$ ) serta hubungan signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok ( $p = 0,000$ ). Penelitian ini adalah bahwa peran lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku merokok remaja.

**Kata kunci** : peran lingkungan keluarga, perilaku merokok, teman sebaya

### ABSTRACT

*Smoking behavior among adolescents is a growing health problem, especially among adolescent boys who are highly influenced by family and peer groups. A permissive family environment and encouragement or invitation from peers can strengthen adolescents' smoking tendencies. This study aims to analyze the relationship between the role of family and peer groups and smoking behavior among 12th-grade male adolescents at MAN 2 Palu City. This study employed a quantitative method with a descriptive analytical design and a cross-sectional approach. A sample of 145 respondents was selected using a proportional stratified random sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire, and bivariate analysis was performed using the Pearson Chi-Square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results of the study showed that the role of the family environment was in the good category (97.2%), peers in the poor category (71.0%), and smoking behavior in the high category (69.7%). The results of statistical tests showed a significant relationship between the role of the family environment and smoking behavior ( $p = 0.007$ ) and a significant relationship between peers and smoking behavior ( $p = 0.000$ ). This research is that the role of the family environment and peers has a significant influence on adolescent smoking behavior.*

**Keywords** : the role of family environment, peers, and smoking behavior

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap peralihan menuju kedewasaan yang disertai berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada periode ini, individu cenderung lebih peka terhadap pengaruh dari lingkungan terdekatnya, terutama dari keluarga serta kelompok teman. Berbagai pengaruh tersebut dapat membentuk pola perilaku tertentu, termasuk kebiasaan merokok. Tindakan merokok di kalangan remaja menjadi isu kesehatan yang

penting karena dapat berdampak buruk dalam jangka panjang dan meningkatkan peluang terjadinya ketergantungan nikotin sejak usia muda (Deastri Pratiwi, *et.al* , 2022). Secara umum, jumlah remaja yang merokok di berbagai negara terus mengalami peningkatan. Laporan WHO (2021) menyebutkan bahwa persentase perokok pada usia 15 tahun naik dari 17,5% menjadi 22,7%. Di Indonesia, tren serupa juga terlihat, di mana kebiasaan merokok di kalangan remaja terus bertambah. Berdasarkan survei Kementerian Kesehatan (2023), sebanyak 7,4% perokok berada pada rentang usia 10–18 tahun. Selain itu, hasil Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019 menunjukkan adanya kenaikan jumlah pelajar perokok dari 18,3% menjadi 19,2%. Di wilayah Sulawesi Tengah, proporsi penduduk usia  $\geq 15$  tahun yang merokok turut meningkat dari 26,1% pada tahun 2018 menjadi 29,4% pada tahun 2022.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku pada remaja. Sikap keluarga yang terlalu membiarkan, keberadaan anggota keluarga yang merokok, serta minimnya pengawasan dapat meningkatkan kemungkinan remaja mulai merokok. Selain itu, kelompok sebaya turut memberikan pengaruh besar melalui tekanan sosial, ajakan, dan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Berbagai studi sebelumnya menemukan bahwa baik peran keluarga maupun pengaruh teman sebaya memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebiasaan merokok pada remaja (Fitri, 2024). Data awal yang diperoleh di MAN 2 Kota Palu mengindikasikan bahwa sejumlah siswa laki-laki kelas XII masih memiliki kebiasaan merokok, yang muncul akibat dorongan dari teman sebaya serta keluarga yang juga memiliki perilaku serupa. Di samping itu, sekolah belum pernah mengadakan kegiatan edukasi khusus mengenai risiko merokok maupun upaya pencegahannya pada kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah keterkaitan antara peran lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara peran lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu, yang berjumlah 227 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai sampel penelitian, yaitu 145 responden. Penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (independent) yaitu Peran lingkungan keluarga dan Teman sebaya sedangkan Variabel terikat (dependent) yaitu Perilaku merokok pada remaja laki-laki. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahap analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (peran keluarga dan teman sebaya) dengan variabel terikat (perilaku merokok). Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden usia di MAN 2 Kota Palu didapatkan sebagian responden berusia 16 tahun sebanyak 19 responden (13,1%), usia 17 tahun sebanyak 94 responden (64,8%), dan usia 18 tahun sebanyak 32 responden (22,1%).

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di MAN 2 Kota Palu Tahun 2025 ( $f=145$ )<sup>a</sup>**

Karakteristik Responden	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
16 Tahun	19	13,1
17 Tahun	94	64,8
18 Tahun	32	22,1

### Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu rata-rata hasil peran lingkungan keluarga, teman sebaya, dan perilaku merokok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

### Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga

**Tabel 2. Distribusi Peran Lingkungan Keluarga pada Siswa di MAN 2 Kota Palu Tahun 2025 ( $f=145$ )<sup>a</sup>**

Peran Keluarga	Lingkungan	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
Baik		141	97,2
Cukup		4	2,8

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan pada kategori peran lingkungan keluarga pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dari 145 responden dalam penelitian ini didapatkan 141 responden dengan peran lingkungan keluarga cukup (97,2%), dan terdapat 4 responden dengan peran lingkungan keluarga baik (2,8%).

### Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya Berdasarkan Persepsi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palu Tahun 2025 ( $f=145$ )<sup>a</sup>**

Teman Sebaya	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
Baik	23	15,9
Cukup	19	13,1
Kurang	103	71,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan pada kategori teman sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dari 145 responden dalam penelitian ini terdapat responden dengan teman sebaya yang baik berperan sebanyak 23 responden (15,9%), terdapat 19 responden dengan teman sebaya yang cukup (13,1%), dan terdapat 103 responden dengan teman Sebaya yang kurang (71,0%) Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Siswa di MAN 2 Kota Palu Tahun 2025 ( $f=145$ )<sup>a</sup>**

Perilaku Merokok	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
Rendah	36	24,8
Sedang	8	5,5
Tinggi	101	69,7

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan perilaku merokok siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu didapatkan hasil 36 responden yang memiliki perilaku merokok rendah dengan

persentase 24,8%, didapatkan 8 responden yang memiliki perilaku merokok sedang dengan persentase 5,5% dan didapatkan 101 responden yang memiliki perilaku merokok tinggi dengan persentase 69,7%.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan peran lingkungan dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dengan menggunakan uji *pearson chi-Square* dan didapatkan ada hubungan.

### Hubungan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan peran lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok remaja laki-laki Kelas XII di MAN 2 Kota Palu, dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hubungan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di MAN 2 Kota Palu Tahun 2025 ( $f = 149$ )<sup>a</sup>.**

Peran lingkungan Keluarga	Perilaku Merokok						Jumlah		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Cukup	3	75	1	25	0	0	4	100	0,007
Baik	33	23,4	7	5	101	71,6	141		

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok didapatkan hasil pada peran lingkungan keluarga cukup dengan perilaku merokok rendah 3 dengan persentase 75%, peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok sedang 1 dengan persentase 25%, peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok tinggi 0, pada peran lingkungan keluarga baik dengan perilaku merokok rendah 33 dengan persentase 23,4%, peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok sedang 7 dengan persentase 5% dan peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok tinggi 101 dengan persentase 71,6%. Berdasarkan hasil analisis data secara bivariat dengan menggunakan uji *pearson chi-square*. Maka diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai 0,007 menunjukkan bahwa *p-value* sig <0,05 yang artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di MAN 2 Kota Palu.

### Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan penelitian ini, hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu.

**Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu ( $f = 149$ )<sup>a</sup>.**

Teman Sebaya	Perilaku Merokok						Jumlah		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	23	100	0	0	0	0	23	100	0,000
Cukup	13	68,4	4	21,1	2	10,5	19		
Kurang	0	0	4	3,9	99	96,1	103		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara teman Sebaya dengan perilaku merokok didapatkan hasil pada teman sebaya baik dengan perilaku merokok rendah 23 dengan persentase 100%, teman sebaya dengan perilaku merokok sedang 0, dan teman sebaya kurang dengan perilaku merokok tinggi 99 dengan persentase 96,1%, pada teman sebaya cukup dengan perilaku merokok rendah 13 dengan persentase 68,4%, teman sebaya dengan perilaku merokok sedang 4 dengan persentase 21,1% dan teman sebaya dengan perilaku merokok tinggi 2 dengan persentase 10,5%, pada teman sebaya kurang dengan perilaku merokok rendah 0, teman sebaya dengan perilaku merokok sedang 4 dengan persentase 3,9%, dan teman sebaya dengan perilaku merokok tinggi 99 dengan persentase 96,1%. Berdasarkan hasil analisis data secara bivariat dengan menggunakan uji *pearson chi-square*. Maka diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai 0,000 menunjukkan bahwa *p-value sig* <0,05 yang artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu.

## PEMBAHASAN

### Peran Lingkungan Keluarga

Secara umum, sebagian besar responden menilai lingkungan keluarganya berperan baik, namun hal tersebut tidak secara otomatis menurunkan perilaku merokok. Banyak remaja tetap menunjukkan perilaku merokok meski berada pada keluarga yang dinilai suportif. Informasi ini mengisyaratkan bahwa peran keluarga yang baik tidak selalu mampu memproteksi remaja dari tekanan sosial di luar rumah, terutama dari teman sebaya. Dalam beberapa kasus, keluarga berfungsi sebagai role model perilaku, termasuk ketika ayah atau anggota keluarga lain adalah perokok. Remaja kemudian meniru perilaku tersebut karena melihat merokok sebagai simbol kedewasaan atau normalitas sosial. Data dalam penelitian ini juga menggambarkan bahwa paparan perilaku merokok dalam keluarga dapat meningkatkan kecenderungan anak untuk merokok di kemudian hari.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nashrul yang mengungkap bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi menyeluruh antara orang tua dan anak, mencakup kegiatan merawat, melindungi, serta memberikan pengajaran. Cara orang tua menerapkan pola asuh sangat memengaruhi perkembangan perilaku anak dan menentukan kemampuan anak untuk bertindak sesuai norma sosial tanpa menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini terjadi karena selama proses pengasuhan, anak cenderung meniru perilaku orang tua dan memahami batasan mengenai tindakan yang diperbolehkan dan yang dilarang berdasarkan aturan yang diterapkan oleh orang tuanya (Nashrul et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sepriani (2024) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terutama dalam menanamkan nilai serta norma yang membentuk kepribadiannya. Keluarga juga menjadi ruang awal bagi anak untuk belajar bersosialisasi, mengembangkan kemampuan berinteraksi, dan berlatih hidup bermasyarakat sebelum mereka berhubungan dengan lingkungan luar.

### Teman Sebaya

Teman sebaya muncul sebagai faktor yang paling kuat memengaruhi perilaku merokok. Data menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya yang “kurang baik” memiliki persentase perilaku merokok sangat tinggi. Hal ini menggambarkan dominasi norma kelompok teman terhadap keputusan perilaku remaja, terutama karena masa remaja merupakan fase pencarian identitas di mana dukungan sosial dari teman jauh lebih diutamakan dibanding keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Saputra yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berperan besar terhadap kecenderungan merokok pada peserta didik. Adanya teman

yang merokok menciptakan tekanan sosial tertentu, sehingga mendorong siswa untuk ikut merokok demi memperoleh penerimaan dalam kelompoknya. Hasil pengamatan di lingkungan sekolah pun memperlihatkan bahwa dinamika dalam kelompok pertemanan dapat membentuk perilaku individu, termasuk munculnya kebiasaan merokok (Saputra et al., 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian Kurniawan & Ayu (2023) yang menunjukkan bahwa dalam konteks perilaku merokok, remaja yang berada di lingkungan pertemanan di mana merokok dianggap lazim atau bahkan dipandang keren cenderung lebih mudah terdorong untuk ikut merokok. Remaja yang bergaul dengan teman sebaya perokok memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencoba merokok dibandingkan dengan mereka yang berada di lingkungan bebas rokok. Dengan demikian, hubungan dengan teman sebaya serta dinamika kelompok sosial memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan merokok pada remaja.

### **Perilaku Merokok Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu**

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori perilaku merokok remaja laki-laki Kelas XII di MAN 2 Kota Palu dari 145 responden dalam penelitian ini, sebagian besar perilaku merokok dalam kategori tinggi. Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku merokok remaja laki-laki dikategorikan tinggi karena remaja berada dalam tahap perkembangan yang ditandai oleh kecenderungan meniru perilaku orang lain dan rasa keingintahuan yang kuat, serta cenderung melanggar berbagai norma yang berlaku, termasuk aturan yang melarang merokok. Hal ini diperkuat oleh data survei, dimana mayoritas remaja laki-laki yaitu sebanyak 101 orang, menunjukkan tingkat kebiasaan merokok yang signifikan. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan tidak boleh merokok hal tersebut tidak mencegah siswa untuk merokok, hanya saja mereka merokok di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurhayati & Sri, 2025) yang menunjukkan bahwa kebiasaan merokok telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia hingga dianggap sebagai bagian dari budaya dan tradisi. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan perilakunya, termasuk keputusan untuk merokok atau tidak. Umumnya, kebiasaan merokok mulai muncul pada masa remaja. Berbagai faktor psikososial turut memengaruhi perilaku merokok pada kelompok usia ini, seperti stres dan tekanan emosional, pengaruh teman sebaya, serta kondisi keluarga. Remaja cenderung lebih berisiko menjadi perokok apabila orang tua maupun teman-teman di lingkungan terdekat mereka juga memiliki kebiasaan merokok.

Sejalan dengan temuan tersebut, Kartika dkk (2024) menyatakan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja terus menunjukkan peningkatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Remaja dipandang sebagai kelompok usia yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, baik melalui media, teman sebaya, maupun keluarga. Aktivitas merokok kerap menjadi perilaku yang cepat diikuti oleh remaja karena dorongan rasa ingin tahu, tekanan sosial, serta keinginan membentuk jati diri. Kebiasaan ini merupakan tindakan yang memiliki risiko besar terhadap kesehatan remaja. Beragam faktor yang memotivasi remaja untuk merokok mencakup keinginan memperoleh penerimaan sosial, usaha meredakan kekecewaan atau tekanan emosional, serta anggapan bahwa perilaku tersebut masih dapat diterima dalam konteks sosial.

### **Hubungan Peran Lingkungan Keluarga Remaja Laki-Laki Kelas XII di MAN 2 Kota Palu**

Hasil penelitian didapatkan analisa data secara bivariat dengan menggunakan uji *pearson chi-square*. Maka diperoleh hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok remaja laki-laki Kelas XII di MAN 2 Kota palu. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, et.al., 2024) bahwa perilaku merokok pada orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kecenderungan

merokok di kalangan peserta didik. Anak-anak dengan orang tua perokok cenderung akan merokok di kemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh karena dua hal: pertama, karena anak tersebut ingin seperti ayahnya yang terlihat gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain disaat kecil mereka telah menjadi perokok pasif dan sesudah remaja anak gampang saja beralih menjadi perokok aktif.

### **Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Kelas XII di MAN 2 Kota Palu**

Hasil penelitian ini didapatkan analisa data secara bivariat dengan menggunakan uji *Pearson chi-square*. Maka diperoleh hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Kartika *et.al.*,2024) yang mengatakan teman sebaya memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Pada masa remaja, tingginya prevalensi merokok pada remaja di Indonesia dan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkannya, baik dari segi kesehatan maupun sosial. Perilaku merokok jika seorang remaja berada di lingkungan pertemanan dimana merokok dianggap sebagai hal yang umum atau keren, kemungkinan besar ia akan terpengaruh untuk ikut serta merokok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian ini maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut : Peran Lingkungan Keluarga sebagian besar dalam kategori baik di MAN 2 Kota Palu. Teman Sebaya sebagian besar dalam kategori kurang di MAN 2 Kota Palu. Perilaku merokok sebagian besar dalam kategori tinggi di MAN 2 Kota Palu. Terdapat hubungan peran lingkungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu. Terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja laki-laki kelas XII di MAN 2 Kota Palu.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deastri Pratiwi, Y. dan Akbid Karya Bunda Husada. (2022). "determinan perilaku merokok pada remaja," 20(1), hal. 105–123. DOI: <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v8i1.89>
- Fitri, K.A. (2024). "Analisis literatur: peran lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja," 21(12), hal. 373–381. DOI : <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3686>
- Kartika Ayu Fitri, Putri Dewita Damarsari, Riski Nopa Romadalia dan Minarsih. (2024). "Analisis Literatur : Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja", *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume 21 Nomor 2. DOI : <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3686>
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). "Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja". *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8 (2), 101–106. DOI: [10.30829/jumantik.v8i2.14536](https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536)

- Nashrul Wahyu Suryawan, Edy Bachrun, Suhadi Prayitno, dan Kuswanto, (2023). " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki", *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 4(1) 2023: 1-7. DOI : <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Nurhayati dan Sri Suharti. (2025). "Prevalensi Keluarga Perokok Pada Remaja Dengan Perilaku Merokok", *JOURNAL OF Community Health Issues*,
- Saputra, A., Ratna, E., & Waty, K. (2024). "Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Indralaya". *Jurnal Pemikiran Dan Kajian Pendidikan*, 8 (7), 77–84.
- Sepriani Yuliana Riwu. (2024). "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Keluarga Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di SMA N 2 Kupang" *Vanchapo Health Science Journal*. Vol. 2 No. 1. DOI : <https://doi.org/10.62747/vhsj.v2i1.19>
- WHO. (2021). *WHO Report On The Global Tobacco Epidemic, 2021: Addressing New and Emerging Products*.